BAB II

LANDASAN TEORI

A. Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan suatu hubungan antara input dengan output yang dihasilkan dalam satu periode atau suatu gambaran bagaimana produsen berperilaku dalam memproduksi barang dan jasa. Fungsi produksi dapat disederhanakan hanya tergantung pada dua input yakni modal (K) dan tenaga kerja (L) sehingga dapat diformulasikan menjadi Q = f (K, L). Kurva isoquant adalah kurva yang menggambarkan gabungan tenaga kerja dan modal yang akan menghasilkan satu tingkat produksi tertentu. Semakin kurva isoquant menjauhi titik 0, maka jumlah input semakin besar, danjumlah output semakin besar pula. sebaliknya dan apabila kurva isoquant mendekati titik 0, maka jumlah dari input semakin kecil dan jumlah output juga akan semakin kecil juga.[22] Macam-macam produksi:[23]

1. Produksi Total

   Produksi total adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh sejumlah tenaga kerja pada waktu tertentu. Perubahan produk total dapat berubah berdasarkan banyak sedikitnya faktor produksi variabel yang digunakan. Misal, tenaga kerja yang dugunakan untuk memproduksi sepatu sebanyak 3 orang, maka hasil sepatu yang

[22] A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 16

[23] Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Ed. 3, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2013), hal. 197

didapat 810 pasang sepatu. Apabila tenaga kerja bertambah menjadi 8 orang maka, hasil yang didapat pun juga akan bertambah menjadi 1520 pasang sepatu. Jadi, jika tenaga kerja terus bertambah, produksi total tetap akan bertambah.

2. Produksi Marginal

Produksi marjinal adalah tambahan produksi yang diakibatkan oleh pertambahan satu tenaga kerja yang digunakan. ΔL adalah pertambahan tenaga kerja, ΔTP adalah pertambahan produksi total, maka produksi marjinal (MP) dapat dihitung dengan $MP=\frac{\Delta TP}{\Delta L}$.[24] Misal, tenaga kerja bertambah dari 1 menjadi 2 orang, hasil produksi bertambah 150 menjadi 400, yaitu bertambah sebanyak 250. Maka produksi marjinal 250/1=250. Jika, tenaga kerja 4 menjadi 5 hasil produksi 1080 menjadi 1290, maka 210/1=210. Sehingga mengakibatkan produksi marjinal semakin berkurang.

3. Produksi Rata-Rata

Produksi rata-rata adalah produksi yang secara rata-rata dihasilkan oleh setiap pekerja. Produksi total (TP), jumlah tenaga kerja (L) maka produksi rata-rata (AP), dan dapat dihitung dengan $AP=\frac{TP}{L}$.[25] Misal ketika tenaga kerja 2 orang, produksi total adalah 400. Dengan demikian produksi rata- rata adalah 400/2=200. Jika, tenaga kerja yang digunakan 8 orang, produksi total adalah 1520. Produksi rata-rata adalah 1520/8=190. Sehingga pertambahan tenaga

[24] Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Ed. 3,... hal. 197
[25] *Ibid.* hal. 198

kerja tidak akan menambah produksi total, dan produksi rata-rata semakin lama semakin kecil jumlahnya.

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Dalam teori ekonomi seorang produsen harus mengambil dua keputusan yaitu bagaimana output harus diproduksi serta berapa dan dalam kondisi bagaimana faktor-faktor produksi (input) digunakan. Produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi, yang termasuk dalam produksi ini adalah tanah, modal, tenaga kerja dan berbagai input lainnya.[26]

Produksi adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia.[27]

Dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasikan beberapa input atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (output) sehingga nilai barang tersebut bertambah. Dalam proses produksi, perusahaan mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output). Input adalah segala bentuk sumberdaya yang digunakan dalam pembuatan output.

Secara luas input dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu

[26] Mubyanto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: LP3ES, 2012) hal. 90

[27] Nur Fadilah, "Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 04, No. 01, Oktober 2017, hal. 8

tenagakerja dan modal. Input juga dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu input tetap dan input variabel. Input tetap adalah input yang jumlah pemakaiannya tidak dapat diubah dalam jangka pendek (cenderung tetap). Misalnya, tanah, gedung, dan pabrik. Sedangkan input variabel adalah input yang jumlah pemakaiannya mudah untuk diubah dalam periode waktu tertentu.[28]

Produksi adalah proses yang telah lahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup juga peradapan manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan antara manusia dengan alam ini, Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangandan medan, sedangkan manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaanya. Apa yang diungkapkan oleh para ekonom terkait modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja. Sistem atau aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ... ٣٠

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat,Aku hendak menjadikan khalifah di bumi". (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 30)[29]

---

[28] Tedy Herlambang, *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing,* Ed. 1. Cet. 1, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 145

[29] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1- Juz 30*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hal. 6

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 30, Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menjadikan umat manusia sebagai khalifah atau pemimpin di dunia ini, manusia diperintah oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala untuk mengatur dan mengelola segala apa yang terdapat di bumi. Dalam pemenuhan kebutuhan Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menyediakan berbagai macam yang manusia butuhkan, tinggal bagaimana umat manusia mengelolanya. Seluruhnikmat ini merupakan karunia dari Allah Subhanahu wa Ta'ala semata, Allah melimpahkanya kepada manusia sebagai nikmat dan karunia, maka umat manusia hendaknya beribadah kepada Allah dan jangan mengangkat sekutu baginya. Karena dalam apa yang Allah tundukkan terdapat tanda-tanda dan petunjuk atas keesaaannya.

Produksi dalam Islam selain memiliki prinsip-prinsip yang telah disebutkan diatas juga memiliki faktor-faktor produksi yang bisa menggerakan kegiatan produksi. Terdapat beberapa faktor sebagai alat produksi, yaitu:[30]

1. Faktor alam/tanah

   Faktor alam adalah faktor dasar dalam produksi. Alam yang dimaksud disini adalah bumi, dan segala isinya, baik yang ada di atas permukaan bumi, maupun yang terkandung di dalam bumi itu sendiri. Dalam produksi, semua itu dikategorikan sebagai sumber alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia. Rasullulah SAW sangat memperhatikan pemanfaatan tanah mati (*ihya al-*

[30] Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Pemikiran Islam Islamadina*,Vol. No. 1, tahun 2017, hal. 46-51

mawat) sebagai sumberdaya bagi kemakmuran rakyat. Islam mengakui adanya kepemilikan atas sumber daya alam yang ada, dengan selalu mengupayakan pemanfaatan dan pemeliharan yang baik atas sumber daya alam sebagai salah satu faktor produksi. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada seseorang dalam mengembangkan (mengelola) tanah. Islam juga membolehkan pemilik tanah menggunakan sumber-sumber alam yang lain sebagai bahanproduksi.

2. Faktor tenaga kerja

   Tenaga kerja merupakan faktor pendaya guna dari faktor produksi sebelumnya, yakni faktor alam. Tenaga kerja juga merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan, karena kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya.

3. Faktor modal (*capital*)

   Dalam Islam modal haruslah bersumber dari suatu yang bebas dari riba sehingga dapat mencapai suatu kebaikan dalam aktivitas produksi dan tercapainya maslahah.

4. Faktor Manajemen

   Berdasarkan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya finansial, manusia dan informasi suatu perusahaan untuk mencapai sasaranya. Tanpa adanya manajemen yang baik, semua faktor produksi tidak akan menghasilkan profit yang maksimal karena semua faktor produksi tersebut memerlukan pengaturan melalui proses manajerial yang baik.

5. Teknologi

Di era kemajuan produksi yang ada pada saat ini, teknologi memiliki peranan yang sangat besar dalam sektor produksi, oleh karenanya banyak produsen yang tidak bisa *survive* karena kalah bersaing dengan *competitor* lain yang mampu menghasilkan barang/ jasa lebih baik dibandingkan dengan apa yang diproduksinya, hal tersebut karena dukungan peralatan teknologi yang baik.

6. Bahan baku

Seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku agar aktivitas produksi berjalan dengan baiksehingga tidak terhambat jalanya produksi. Bahan baku produksi ada kalanya merupakan sesuatu yang hanya didapat ataupun dihasilkan oleh alam tanpa ada penggantinya serta ada juga yang bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada.

Dibandingkan dengan strategi manajemen lainnya yang didasarkan pada memaksimalkan keuntungan ataupun penjualan terhadap hasil produksi. Tujuan adanya produksi menurut beberapa ahli ekonomi Islam adalah untuk memenuhi kebutuhan individu secara wajar. dan tidak mengeksploitasi kekayaan alam secara semena-mena hanya untuk mencapai tujuan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Tanpa mengindahkan dampak yang akan terjadi dikemudian hari. Islam telah mengajarkan hal baik untuk mengambil sikap yang baik dalam menjalankan sebuah produksi. Yang nantinya semuanya bertujuan untuk

memenuhi kebutuhan keluarga, bekal untuk generasi mendatang, bekal untuk anak cucu, dan bantuan masyarakat, dalam rangka beribadah kepada Allah swt.

B. Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Fungsi produksi adalah hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor faktor produksi dibedakan menjadi empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian kewirausahaan.[31] Kegiatan produksi merupakan

suatu kegiatan yang terdiri dari kombinasi antara berbagai macam input untuk menghasilkan suatu output. Analisis pengaruh input terhadap output ini dijelaskan dalam sebuah fungsi produksi. Fungsi produksi yang sangat terk enal yaitu fungsi produksi *Cobb-Douglas*. Fungsi *Cobb-Douglas* adalah suatu persamaan atau fungsi yang menunjukkan antara pengaruh input yang digunakan dengan output yang diinginkan. Fungsi *Cobb-Douglas* secara matematis dapat ditulis dengan[32]

persamaan: $Q = AK^{\alpha}L^{\beta}$

Keterangan:

Q = output	A = parameter efisiensi/ koefisiensi teknologi
K = input modal	α = elastisitas input modal
L = input tenaga kerja	β = elastisitas input tenaga kerja

[31] Sukirno, *Microekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal.193

[32] Abd. Rahim, *Landasan Teori Ekonomi*, (Makasar: Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) Rumah Buku Carabaca, 2016), hal. 5

Dimana Q adalah Output, L dan K adalah Tenaga Kerja dan Barang Modal, α (alpha) dan β (beta) adalah parameter-parameter positif lainya yang ditentukan oleh data. Pada persamaan *Cobb Douglass* jumlah dari elastisitas input dapat menunjukkan tingkat tambahan hasil dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $\alpha + \beta = 1$. Terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi. (*constant return to scale*).
2. Jika $\alpha + \beta > 1$. Terdapat tambahan hasil yang meningkat atas skala produksi. (*increasing return to scale*).
3. Jika $\alpha + \beta < 1$. Terdapat tambahan hasil yang menurun atas skala produksi. (*decreasing return to scale*).

Kelebihan fungsi *Cobb-Douglas* dibandingkan dengan yang lain menurut Soekartawati diantaranya yaitu:[33]

1. Fungsi tersebut dapat dirubah kedalam fungsi linier berganda
2. Fungsi produksi tersebut lebih mudah digunakan dalam perhitungan angka elastisitas produk yaitu dengan melihat koefisien produk
3. Jumlah dari koefisien produk dapat diartikan sebagai tolak ukur ekonomi skala usaha karena variabel (input) kadang-kadang lebih dari tiga, dengan menggunakan fungsi *Cobb-Douglas* akan lebih mudah dan sederhana.

Berlangsungnya kegiatan produksi ditentukan oleh faktor-faktor produksi atau faktor ekonomi yang terdiri dari:[34]

---

[33] Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2003), hal. 154
[34] Harahap Sofyan, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Kencana PrenadaMediaGroup, 2008), hal. 15

1. Faktor produksi alam, yaitu segala sesuatu yang telah tersedia oleh alam dan menunjang kegiatan produksi misalnya:
   a. Tanah untuk kegiatan pertanian, perikanan, dan bahan bangunan.
   b. Iklim yang sangat menentukan kelangsungan kegiatan pertanian.
   c. Barang tambang sebagai bahan baku industri.
2. Faktor produksi tenaga kerja, yaitu suatu kegiatan manusiabaik jasmani maupun pikiran yang ditunjukan untuk kegiatan produksi. Faktor produksi tenaga kerja dapat dibedakan menjadi:
   a. Tenaga kerja jasmani, yaitu segala kegiatan jasmani/fisik seseorang yang memberikan sumbangan produktif pada kegiatan produksi. Tenaga kerja jasmani dapat dibedakan menjadi tiga bagian:
      1) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan khusus.
      2) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pengalaman dan latihan, seperti supir dan bururh bangunan.
      3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*unskilled labour*), yaitu tenaga kerja yang tidak memiliki ketrampilan karena tidak memperoleh pendidikan maupun latihan, seperti pesuruh dan tukang sapu.
   b. Tenaga kerja rohani, yaitu sumbangan pikiran seseorang yang ditunjukan untuk produktivitas produksi seperti, guru, dokter dan penulis.

3. Faktor produksi modal (*capital*), yaitu barang barang yang dihasilkan untuk membantu dalam proses produksi baik secara langung maupun tidak langsung untuk menghasilkan barang selanjutnya. Faktor produksi modal, terdiri dari:
   a. Modal menurut wujudnya terdiri dari:
      1) Modal barang (*capital goods*), yaitu modal yang berwujud benda. Contohnya mesin-mesin industri.
      2) Modal menurut fungsinya. Modal menurut fungsinya terdiri dari modal perorangan (*privat capital*) dan modal masyarakat (*social capital*). Modal perorangan (*privat capital*) yaitu modal milik individu yang dapat memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Dan modal masyarakat (*social capital*) yaitu segala jenis barang atau sarana dan prasarana yang dapat digunakan dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Seperti jalan raya, jembatan dan sekolah.
   b. Modal menurut sifat pemakaianya terdiri dari:
      1) Modal lancar (*current capital*), yaitu barang yang habis terpakai dalam satu proses produksi. Contohnya bahan baku dan bahan bakar industri.
      2) Modal tetap atau modal permanen (*fixed capital*), yaitu benda atau alat yang dapat dipergunakan untuk beberapa kali produksi. Contohnya gedung, kendaraan, dan mesin-mesin produksi.
   c. Modal menurut bentuknya terdiri dari:

1) Modal nyata, yaitu modal yang dipergunakan dalam proses produksi baik bahan baku industri maupun bahan tahan lama yangdipergunakan dalam proses produksi.
2) Modal abstrak, yaitu modal berupa jasa atau barang yang disimpan sebagai persediaan. Contohnya sumber daya manusia, dan modal yang masih tersimpan di bank.

4. Faktor produksi enterpreneur atau *skill* atau kewirausahaan, yaitu seseorang atau beberapa orang yang memiliki kemampuan menyatukan faktor-faktor produksi serta mengelola badan usaha maupun perusahaan dalam usaha mencari keuntungan yang maksimal. Faktor entrepreneur terdiri dari:
   a. *Managerial skill*, yaitu kemampuan dalam produksi sebagai perencanaan, pengawasan, pengorganisasian, dan dapat menggunakan teknik atau cara-cara dalam proses produksi.
   b. *Technological skill*, yaitu keahlian khusus teknik ekonomis dengan metode-metode yang tepat dalam kegiatan ekonomi.
   c. *Organization skill*, yaitu keahlian yang berhubungan dengan kecerdasan mengatur berbagai usaha, baik dalam lingkungan perusahaan maupun dalam lingkungan masyarakat.[35]

[35] Sanjaya, *Kegiatan Ekonomi Masyarakat*, (Bandung: Genesindo, 2010), hal. 21-26

C. Tenaga Keja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Di dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan istilah tenaga kerja manusia (*labor*) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya. Hal yang dimaksd disini memang bukanlah sekedar tenaga kerja saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu *human resources* (sumberdaya manusia). Dalam hal ini tidak mencakup tenaga fisik atau tenaga jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan non fisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi tenaga yang tidak terdidik.[36]

Berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan yang baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.[37] Tenaga kerja adalah para pekerja yang dipekerjakan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas dalam proses produksi.

Dalam islam, kerja sebagai unsur porduksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk mnginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menututpi kebutuhan. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang

---

[36] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pemdekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 128

[37] *Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*

yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS. An-Nahl: 97, yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan*[38]

Berdasarkan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (15-64 tahun) atau tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan masyarakat.

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja atau karyawan rata-rata per hari kerja, baik yang dibayar maupun yang tidak dibayar. Tenaga kerja mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan usaha yaitu sebagai faktor produksi yang aktif dalam mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lainnya. Tidak hanya dilihat dari jumlah tenagakerja yang cukup saja, tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perludiperhatikan.

Berikut adalah hal-hal penting yang perlu diperhatikan terkait

---

[38] Q.S. An Nahl: 97, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Yayasan Penyelenggara Penerjemah), hal. 278

dengan tenaga kerja, antara lain:[39]

a. Jumlah tenaga kerja

Ketersediaannya perlu diperhatikan, banyaknya tenaga kerja yang diperlukan dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal, sehingga dapat melaksanakannya secara efektif dan efisien sesuai dengan waktu dan peralatan yang dimiliki umit kerja masing- masing.

b. Komposisi tenaga kerja

Komposisi tenaga diperlukan guna mengetahui apakah tenaga kerja yang tersedia sesuai dengan kualifikasi atau syarat minimum yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Baik dalam segi umur maupun pendidikan. Apabila usia tenaga kerja tidak produktif lagi, maka dari pihak perusahaan harus mengganti tenaga kerja tersebut guna keberlangsungan proses produksi.

c. Kualitas tenaga kerja

Kualitas tenaga kerja ini dipergunakan untuk mengetahui kemampuan pekerja dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Spesialisasi memang dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas kerja tidak diperhatikan, maka tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi, dikarenakan penggunaan peralatan produksi yang tidak diimbangi dengan tenaga kerja yangterampil.

---

[39] Hadari Narawi, *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hal. 153

2. Klasifikasi Tenaga Kerja

Berikut adalah klasifikasi tenaga kerja yang dilihat berdasarkan kualitas dan sifat kerjanya, antara lain:[40]

a. Berdasarkan kualitasnya:

1) Tenaga kerja terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan sebelum mengelola faktor produksi maupun sebelum memasuki dunia kerja. Misalnya seperti dokter, insinyur, akuntan dan ahli hukum.

2) Tenaga kerja terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memerlukan pengalaman dan latihan sebelum melaksanakan pekerjaan. Misalnya seperti penjahit, montir, sopir, tukanglistrik dan tukang las.

3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih

Tenaga kerja ini tidak memerlukan pendidikan dan pelatihan secarakhusus atau pengalaman praktik terlebih dahulu. Misalnya seperti pedagang asongan, tukang sapu dan pemulung. Berdasarkan sifat kerjanya:

4) Tenaga kerja rohani

Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa dan karsa. Misalnya guru, konsultan dan pengacara.

---

[40] Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis*, (Malang: UB Press, 2010), hal. 106

5) Tenaga kerja jasmani

Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi. Misalnya pengayuh becak dan sopir.[41]

3. Penunjang Tenaga Kerja

Secara umum penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor produktivitas. Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan persatuan waktu. Adapun variabel penunjang tenaga kerja agar dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien, antara lain:[42]

a. Pendidikan

Pendidikan dan pengalaman kerja merupakan langkah awal untuk melihat kemampuan seseorang. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan untuk bekerja lebih produktif. Hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan tinggi memiliki pandangan yang lebih luas. Dalam hal ini Todaro menjelaskan beberapa manfaat dari adanya pendidikan, antara lain:

1) Dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, karena adanya tingkat pengetahuan dan keahlian.
2) Tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas.
3) Terciptanya suatu kelompok pemipin yang terdidik guna

[41] Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis*, …, hal. 106

[42] Cristae Frisdiantara, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis*, (Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang, 2016), hal. 13

mengisi jabatan-jabatan penting dalam dunia usaha maupun pemerintah.

4) Tersedianya berbagai macam program pendidikan dan pelatihan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan dalam keahlian dan mengurangi angka buta huruf.

b. Usia tenaga kerja

Usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik dari sifat fisik maupun non fisik. Pada umumnya tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik dan stamina yang lebih. Umur untuk penduduk usia kerja yaitu yang berusia 15 tahun ke atas untuk Negara- negara berkembang, sedangkan di Negara maju penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 25 – 64 tahun.

c. Jam kerja

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Waktu khusunya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan kerja menurut UU No. 13 Tahun 2003 adalah sebagai

berikut:[43]

1) 7 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu.
2) 8 jam 1 hari dan 40 jam/minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.
3) 8 jam 1 hari dan ≥ 40 jam/minggu untuk 6 hari kerja dalam 1minggu.

D. Bahan baku

1. Pengertian Bahan Baku

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehinggakemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualanproduksi.[44]

Menurut Alfa Hartoko bahan baku merupakan bahan dasar yang dibutuhkan untuk usaha. Apabila usaha yang akan dijalani adalah usaha

---

[43] Cristae Frisdiantara, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis*, …, hal. 13

[44] I Komang Suartawan,I B Purbadharmaja , "Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar", *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6, No.9, September 2017, hal.1632

produksi maka bahan baku yang diperlukan adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat produk. Apabila dibidang jasa maka bahan baku yang diperlukan adalah bahan baku penunjang untuk mengerjakan suatu pekerjaan.[45]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bahan baku adalah bahan utama yang digunakan untuk proses produksi. Yang mana bahan baku ini bisa berupa bahan baku mentah maupun bahan baku setengah jadi. Bahan baku merupakan suatu hal yang penting untuk kelangsungan proses produksi karena bahan baku adalah langkah awal dari proses produksi. Bahan baku merupakan langkah awal dalam proses produksi, tersedianya jumlah bahan baku dalam jumlah yang cukup, dan mudah untuk didapatkan akan memperlancar kegiatan produksi. Hal ini menyebabkan faktor bahan baku menjadi penting menentukan hasil produksi.[46]

2. Jenis - jenis Bahan Baku

Bahan baku atau bahan ment2ah merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Menurut Sudarsono, bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Bahan baku langsung *(direct material)*

Bahan baku langsung *(direct material)* adalah bahan mentah

---

[45] lfa Hartoko, *Menyusun Laporan Keuangan Untuk Jasa*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2011), hal.46

[46]Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk pengambilan keputusan manajemen*,(Jakarta : PT Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal.16

yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

b. Bahan baku tidak langsung *(indirect material)*

Bahan baku tidak langsung *(indirect material)* adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

Untuk memperoleh bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi maka diperlukan pengorbanan uang untuk pembelian bahan baku tersebut. Pengorbanan inilah yang dinamakan dengan biaya.[47] Menurut Setya Ningsih biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.[48]

3. Persediaan Bahan Baku

Persediaan adalah bahan baku atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakandalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali atau untuksuku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang. Bisa dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan, meskipun sebenarnya persediaan hanyalah

---

[47] Sudarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Universitas Terbuka Jakarta, 2000), hal. 45

[48] Anak Agung Ratih Wulandari dan Ida Bagus Darsana," Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar", *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* , Vol.6, No.4, April 2017, hal. 579

suatu sumber dana yang menganggur, karena sebelum persediaan digunakan untuk keperluan lain. Begitu pentingnya persediaaan ini sehingga para akuntan memasukkannya dalam neraca sebagai salah satu pos aktiva lancar.[49]

Sebagai salah satu aset penting dalam perusahaan karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapat perhatian khusus dari manajemen perusahaan.[50]

Kaitannya dengan fungsi produksi dalam perusahaan industri, bahan baku merupakan salah satu subsistem masukan *(input subsystem)* yang akan diproses dengan subsistem lainnya (enaga kerja, modal, mesin, dan lain-lain) menjadi sebuah keluaran *(output).* Oleh karena itu, bahan baku merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang berlangsungnya proses produksi.[51]

Dalam hal ini yang harus diperhatikan adalah pasokan bahan baku. Karena ketersediaan bahan baku akan mempengaruhi kelancaran proses produksi, apabila terjadi kekurangan bahan baku akan menghambat proses produksi. Proses produksi yang lancar diharapkan dapat menghasilkan jumlah yang dibutuhkan, dengan ketersediaan jumlah produk maka akan mempengaruhi penjualan. Tetapi apabila proses

---

[49] Eddy Heijanto, *Manajemen Operasi*, *Edisi Ketiga*, (Jakarta : Grafindo, 2015), hal. 237

[50] Eddy Herjanto, *Sains Manajemen,* (Jakarta : Grafindo , 2015), hal. 225

[51] Yayat dan Acep Komara ,"Pengaruh Pasokan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi dan Tingkat Penjualan Pada Industri Rotan Kabupaten Cirebon" , *Edunomic,* Vo.1, januari 2013, hal. 28

produksi tersebut terhambat, produk yang dihasilkan pun akan terganggu, akibatnya produk jadi yang siap dijual tidak tersedia, pesanan-pesanan *buyer* menjadi tidak terpenuhi dan akibatnya tingkat penjualan menurun.

Setiap bagian dalam perusahaan dapat memandang persediaan dari sisi yang berbeda. Bagian pemasaran, misalnya menghendaki tingkat persediaan yang tinggi agar dapat melayani permintaan pelanggan sebaik mungkin. Bagian pembelian cenderung untuk membeli barang dalam jumlah yang besar dengan tujuan untuk memperoleh diskon sehingga harga per unit menjadi lebih rendah. Demikian juga bagian produksi, menghendaki tingkat persediaan yang besar untuk mencegah terhentinya produksi karena kekurangan bahan. Di pihak lain, bagian keuangan memilih persediaan yang serendah mungkin agar dapat memperkecil investasi dalam pesediaan dan biaya perdagangan.[52]

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku adalah :

a. Perkiraan pemakaian. Angka ini mutlak diperlukan untuk membuat keputusan berapa persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi masa mendatang (biasanya dilakukan dalam kurun waktu setahun).

b. Harga bahan baku. Harga bahan baku yang mahal, sebaiknya distok dalam jumlah yang tidak terlalu banyak. Hal ini disebabkan terbenamnya uang yang seharusnya diputar.

---

[52] Eddy Herjanto *Manajemen Operasional*,,..hal. 237

c. Biaya-biaya dari persediaan. Biaya-biaya ini meliputi biaya pemesanan dan biaya penyimpanan.

d. Kebijakan pembelanjaan. Kebijakan ini ditentukan oleh sifat dari bahan itu sendiri. Untuk bahan-bahan yang cepat rusak *(perishable*), tentunya tidak mungkin dilakukan penyimpanan yang terlalu lama, terkecuali ada alat yang dapat membuat bahan itu bertahan misalnya *refrigerator* atau *freezer* untuk produk-produk pertanian. Di samping itu, perlu juga dipertimbangkan persediaan yang mendadak.

E. Mesin

Mesin adalah suatu peralatan yang digerakkan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian produk-produk tertentu.[53] Mesin memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu suatu proses produksi, maka perusahaan perlu memilih dan menentukan dengan tempat dan peralatan, sehingga dalam produksinya barang-barang barang-barang dapat dihasilkan dalam waktu yang lebih singkat, jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik.

Pemeliharaan atau perawatan alat-alat produksi ini penting bagi efisien produksi, sehingga perlu menjadi perhatian bagi pihak manajemen. Fungsi pemeliharaan ini tidak hanya saja untuk menjamin kegiatan produksi, tetapi juga dapat menjamin mutu produk yang dihasilkan sesuai

---

[53] Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi* ..., hal. 124

dengan yang direncanakan dan juga mempengaruhi jumlah kuantitas barang yang dihasilkan. Dengan adanya kegiatan pemeliharaan ini, maka fasilitas peralatan produksi dapat digunakan untuk proses produksi sesuai dengan rencana dan tidak mengalami kerusakan selama fasilitas atau peralatan tersebut digunakan untuk produksi.

Tujuan utama fungsi pemeliharaan adalah:

1. Kemampuan produksi dapat memenuhi kebutuhan sesuai dengan rencanaproduksi.
2. Menjaga kualitas pada tingkat yang tepat untuk memenuhi apa yang dibutuhkan oleh produk itu sendiri dan kegiatan produksi terganggu.
3. Untuk mencapai tingkat pemeliharaan serendah mungkin dengan melaksanakan kegiatan pemeliharaan secara efektif dan seefisien mungkin.
4. Menghindari kegiatan pemeliharaan yang dapat membahayakan keselamatan para pekerja.
5. Mengadakan suatu kerjasama yang erat dengan fungsi-fungsi utama lainnya dalam perusahaan.[54]

F. Penelitian Terdahulu

Studi Dwi Nila Andriani, yang memiliki tujuan untuk mengetahui faktor produksi modal, tenaga kerja, dan bahan baku sepatu PT Kharisma Baru Indonesia. Dengan metode wawancara dan dokumentasi dalam

[54] Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hal. 130

pengumpulan data. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu menunjukan bahwa secara parsial dan simultan faktor produksi modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengauh secara signifikan terhadap hasil produksi. [55] Persamaaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel yang akan diuji, dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Sedangakan untuk perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai lokasi, teknik pengujian datanya serta ada tambahan variabel yaitu mesin yang akan dimasukan.

Studi Dimas Septian Muktianto, yang bertujuan untuk mengetahui efisiensi produksi pada industri genteng di desa nangsri kecamatan kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2016. Dimas menggunakan data primer dan data sekunder. Dari hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada industri genteng. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas adalah persamaandua variabel (X) yaitu tenaga kerja dan bahan baku, variabel (Y) produksi yang dihasilkan, dan sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian ini di PT Gemilang Logam, sedangkan Dimas objek penelitian yaitu pada industri genteng.[56]

---

[55] Andriani, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi" (studi kasus pabrik sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia), *Jurnal Equilibrium*, Vol 5, No 2, tahun 2017

[56] Dimas Septian Muktianto, *Analisis Efisiensi Produksi Pada Industri Genteng di Desa Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2016*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 60

Studi Desinta Kusuma Wardani, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku, teknologi terhadap produkstivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang di Desa Prambanan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda dalam pengumpulan datanya menggunakan metode angket mendapatkan hasil bahwa faktor modal, tenaga kerja, bahan baku, teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap teknologi terhadap produkstivitas industri rumah tangga pelintir pelepah pisang.[57] Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel yang diteliti sama yaitu modal, tenaga kerja dan bahan baku. Perbedaanya peneliti menenliti jenis usaha lain serta lokasi yang teliti pilih juga berbeda.

Studi Vinta Rosari, yang bertujuan untuk mengetahui fungsi produksi cobb douglas pada pabrik gula. Vinta menggunakan data primer dan data sekunder. Dari hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel mesin berpengaruh secara signifikan terhadap gula sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap gula. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Vinta adalah persamaan dua variabel (X) yaitu mesin dan tenaga kerja, variabel (Y) produksi yang dihasilkan, dan sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian ini di PT Gemilang Logam,

[57] Wardani, "Produkstivitas Industri Rumah Tangga Pelintir Pelepah Pisang di Desa Prambanan Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro", *Jurnal Swara Bhumi*, Vol. 1 No 2 tahun 2016.

sedangkan Vinta objek penelitian yaitu pada pabrik gula.[58]

Studi Fadilla Deviani, Dini Rochdiani, dan Bobby Rachmat Saefudin yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani buncis di gabungan kelompok tani Lembang Agri kabupaten bandung Bandung Barat. Fadilla dkk menggunakan data primer dan data sekunder.Dari hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh dan memiliki hubungan negatif (tidak searah) terhadap produksi usahatani buncis. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla dkk adalah persamaan variabel (X) yaitu tenaga kerja, variabel (Y) produksi, dan sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian ini di PT Gemilang Logam, sedangkan Fadilla dkk objek penelitian yaitu usahatani buncis di gabungan kelompok tani Lembang Agri kabupaten Bandung Barat.[59]

Studi Khamilan Hamidi dan Arifuddin Lamusa, yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Produksi Usaha Industri Kerajinan Tangan Mutiara Ratu di Kota Palu.Khamilan dan Arifuddin menggunakan data primer dan data sekunder.Dari hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel

---

[58] Vinta Rosasi, *Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglas Pada Pabrik Gula*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 66

[59] Fadilla Deviani, dkk, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis di Gabungan kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat", *Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*,Vol. 3 No.2, 2019, hal. 170

tenaga kerja dan mesin berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan tangan Mutiara Ratu. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Khamilan dan Ariffudin adalah persamaan dua variabel (X) yaitu tenaga kerja, variabel (Y) Produksi dan sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian ini di PT Gemilang Logam, sedangkan Khamilan dan Arifuddin objek penelitian yaitu usaha industri kerajinan tangan Mutiara Ratu.[60]

Studi Fitri Amalia, yang bertujuan untuk mengetahui Fungsi Produksi Cobb-Douglas Pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fitri menggunakan data primer dan data sekunder. Dari hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap output produksi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri adalah persamaan variabel (X) yaitu tenaga kerja, variabel (Y) output produksi dan sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda.Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian ini di PT Gemilang Logam, sedangkan Fitri objek penelitian yaitu sektor usaha mikro di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.[61]

---

[60] Khamilan Hamidi dan Arifuddin Lamusa, "Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Produksi Usaha Industri Kerajinan Tangan Mutiara Ratu di Kota Palu", *e-Journal Agrotekbis*, Vol. 2 No. 6, 2014, hal. 679-680

[61] Fitri Amalia, "Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas Pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Jurnal Signifikan*, Vol. 3 No. 1, 2014, hal. 57

Studi Sartin, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai output produksi dengan pendekatan fungsi produksi Cobb-Douglas di PT Garudafood-Gresik.Sartin menggunakan data primer dan sekunder. Dari hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tenaga kerja dan nilai bahan baku berpengaruh terhadap produksi coklat karamel. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartin adalah persamaan dua variabel (X) yaitu tenaga kerja dan bahan baku, variabel (Y) output produksi dan sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian ini di PT Gemilang Logam, sedangkan Sartin objek penelitian yaitu PT Garudafood Gresik.[62]

Studi Nurmala, Made Antara, Hj Hadayani, yang bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan input produksi usahatani cengkeh di kecamatan Dako Pamean kabupaten Tolitoli. Nurmala dkk menggunakan data primer dan sekunder.Dari hasil analisis regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani cengkeh.Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmala dkk adalah persamaan variabel (X) yaitu tenaga kerja, variabel (Y) produksi dan sama-sama menggunakan metode analisis regresi linier berganda.Adapun

---

[62] Sartin, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Output Produksi dengan Pendekatan Fungsi Produksi Cobb-Douglas di PT Garudafood-Gresik", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1 No. 3, 2008, hal. 11

perbedaannya terletak pada objek penelitian ini di PT Gemilang Logam, sedangkan Nurmala dkk objek penelitian yaitu usahatani cengkeh di kecamatan Dako Pemean kabupaten Tolitoli.[63]

Studi, Rudi Wibowo yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku dan mesin terhadap produksi industri kecil konveksi. Lokasi dari pengambilan sampel yaitu di Desa Pandurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal, tenaga kerja, bahan baku dan mesin dengan hasil produksi industri kecil konveksi.[64] Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu variabel independent yang akan diteliti, perbedaannya yaitu metode yang akan dipergunakan serta lokasi dan industri yang akan diteliti.

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang dihadapi.[65]

---

[63] Nurmala, dkk, "Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Cengkeh di Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli", *Journal Agroland*, Vol. 22 No. 3, 2015, hal. 231

[64] Wibowo, "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Mesin Terhadap Produksi Industri Kecil Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus", *Economics Development Analysis Journa,* Vol. 1 No. 2 tahun 2012.

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010),hal. 60

Dengan demikian kerangka pemikiran penelitian tersebut adalah Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas Pada Usaha Perlatan Rumah Tangga PT. Gemilang Logam Terhadap Produksi Yang Dihasilkan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Skema kerangka pemikiran penelitian

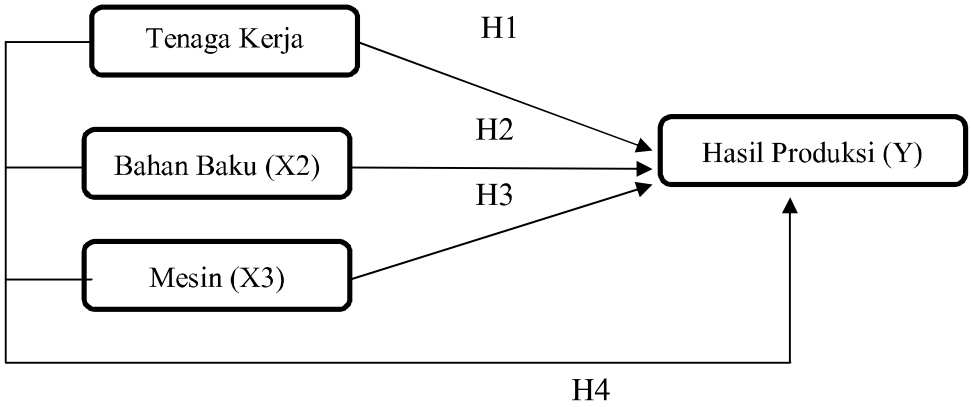

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu persoalan yang bersifat logis yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis penelitian ini adalah:

H_1 : Ada pengaruh variabel tenaga kerja terhadap produksi yang dihasilkan oleh PT Gemilang Logam

H_2 : Ada pengaruh variabel bahan baku terhadap produksi yang dihasilkan oleh PT Gemilang Logam

H_3 : Ada pengaruh variabel mesin terhadap produksi yang dihasilkan oleh PT Gemilang Logam

H_4 : Ada pengaruh variabel tenaga kerja, bahan baku dan mesin secara

bersama-sama terhadap produksi yang dihasilkan oleh PT Gemilang Logam